
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DI NEGERI PILIANA KABUPATEN MALUKU TENGAH¹Anang Setiyawan, ²Muhammad Zainuddin Akbar

Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

email: 1anangsetiyawan@staff.uns.ac.id, 2mzakbar22@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan membaca adalah ketrampilan dasar yang harus dimiliki anak sebelum melanjutkan tahap pendidikan lebih tinggi. Namun, anak-anak di Negeri Piliana mengalami tantangan dalam penguasaan kemampuan membaca akibat keterbatasan faktor sarana dan prasarana yang tersedia. Oleh karena itu, Unit Kegiatan Mahasiswa Gopala Valentara, Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret melaksanakan kegiatan pengabdian yang bertujuan meningkatkan literasi anak-anak ditingkat sekolah dasar di Negeri Piliana. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan pembelajaran literasi yang lebih menarik bagi guru sekaligus adanya peningkatan literasi anak di SD Kristen Piliana.

Kata Kunci

Literasi, Piliana, Pendidikan, Pengabdian, Dasar.

ABSTRACT

Reading skills are essential competencies that children must develop prior to advancing to higher educational levels. Children in Negeri Piliana encounter difficulties in acquiring reading skills due to inadequate educational facilities and infrastructure. The Gopala Valentara Student Activity Unit, Faculty of Law, Universitas Sebelas Maret, implemented a community service initiative to enhance literacy among elementary school children in Negeri Piliana. This program utilised effective pedagogical methods to improve children's reading abilities. The program's results demonstrated substantial enhancements in literacy instruction techniques, rendering them more engaging for educators, alongside an elevation in literacy rates among students at SD Kristen Piliana.

Keywords:

Literacy, Piliana, Education, Community Services, Basic.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam memajukan negara. Tujuan dari pendidikan bagi negara sendiri adalah agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keahlian yang cukup agar negara mampu menghadapi persaingan global (Anggraini, 2016). Indonesia melalui Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 31 Ayat (1) dengan tegas menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Selanjutnya ditegaskan kembali dalam ayat (3) bahwa pendidikan tersebut diselenggarakan oleh negara sebagai suatu sistem pendidikan nasional dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Salma, 2016). Hal ini merupakan sinyal kuat bahwa founding father negara kita sudah memikirkan dengan seksama pentingnya pendidikan dalam suatu negara.

Pendidikan tidak terbatas pada segmen masyarakat tertentu saja tapi harus menyeluruh ke semua Masyarakat (Biantoro & Setiawan, 2021). Salah satunya terhadap masyarakat yang tinggal pada daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T) (Rois & Kurniati, 2024). Wilayah 3T menghadapi sejumlah masalah dalam menyelenggarakan pendidikan, diantaranya infrastruktur pendidikan yang terbatas, sumber daya manusia yang terbatas, tantangan akses & mobilitas, dan keterbatasan teknologi & akses digital (Maulido et al., 2024). Berbagai masalah tersebut yang mengakibatkan sulitnya pendidikan menjangkau masyarakat di wilayah 3T sehingga mengakibatkan kesenjangan akses pendidikan yang besar. Padahal, pendidikan merupakan hak bagi semua warga negara tidak peduli di mana mereka tinggal.

Lokasi pengabdian adalah desa/Negeri Piliana yang terletak di Kecamatan Tehoru, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Negeri ini terletak di ketinggian 1.280 meter di atas permukaan laut sehingga membuat akses ke Negeri piliana divariasi jalan menanjak dan berkelok. Piliana memiliki 2 institusi pendidikan yaitu SD Krsten Piliana yang merupakan sekolah dasar yang dikelola oleh yayasan swasta dan SMP Negeri 120 Maluku Tengah yang baru didirikan tahun 2023 lalu. selain terbatas dari

segi institusi yang tersedia, penyelenggaraan pendidikan di Piliana juga terhambat akibat kurang memadainya fasilitas sarana prasarana. Berdasarkan hasil pemetaan sarana dan prasarana pendidikan di kabupaten Maluku Tengah yang dilakukan dari Dedy S. Lasamahu dkk menunjukan kecamatan Tehoru (kecamatan dari Negeri Piliana) merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah perpustakaan dan laboratorium yang minim (Lasamahu et al., 2021). Meskipun secara keseluruhan Negeri Piliana tidak tergolong ke dalam wilayah 3T, namun permasalahan sarana dan prasarana yang mereka hadapi menunjukkan kurang meratanya pendidikan di kabupaten Maluku Tengah.

Hal ini semakin diperkuat dengan informasi yang didapatkan tim pengabdian dari warga lokal Piliana yang merupakan guru di SD Kristen Piliana bahwa permasalahan yang dihadapi oleh SD Kristen Piliana adalah tidak lengkapnya buku di perpustakaan dan minim akses internet sekolah. Sebagaimana sudah sebutkan sebelumnya, salah satu masalah dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kurang memadainya sarana dan prasarana. Permasalahan tersebut bisa berimplikasi tidak tercapai secara maksimalnya proses pembelajaran (Fadhilah, 2014). Dalam konteks masalah di Negeri Piliana, tidak lengkapnya referensi bacaan bagi anak di desa tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan membaca anak di sana. Masalah ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyifa Zahra dan Safrida tahun 2023 pada wilayah yang tergolong 3T di Aceh Barat. Penelitian mereka menunjukan adanya korelasi positif antara kurangnya referensi bacaan yang tersedia bagi anak terhadap kemampuan literasi (Asyifa & Safrida, 2023).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan akses pendidikan, literasi, meningkatkan ketersediaan serta memperkaya bahan bacaan para siswa dalam rangka mengurangi kesenjangan pengetahuan antara daerah kota dan daerah terpencil sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Melalui upaya ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengurangi kesenjangan Pendidikan di Indonesia, selain itu program ini merupakan langkah nyata untuk mendukung serta mencapai program *sustainable development goals* (SDGs) yaitu dengan memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas untuk semua.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam Ekspedisi Atap Borneo & Maloko 2024 Gopala Valentara Perhimpunan Mahasiswa Pencinta Alam Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu pra kegiatan, kegiatan, dan evaluasi & laporan. Rincian dari setiap bagian kegiatan antara lain :

a. Pra kegiatan

Masa pra kegiatan pengabdian merupakan salah satu rangkaian persiapan dalam kegiatan ekspedisi Atap borneo & Maloko 2024. Pada tahap ini dilakukan riset mendalam hal-hal yang bersifat urgen di lokasi pengabdian. Hasil riset menunjukan terdapat kendala dalam penyelenggaraan pendidikan di Negeri Piliana. Hasil ini didapatkan melalui pendataan jumlah institusi pendidikan, tinjauan penelitian terdahulu yang relevan, dan wawancara secara daring dengan warga lokal Negeri Piliana bernama Iben yang merupakan guru di SD kristen Piliana. Setelah mendapatkan pendidikan sebagai tema pengabdian, tim riset selanjutnya menyusun silabus materi yang akan disampaikan saat pengabdian. Target pengabdian adalah anak-anak kelompok usia 6-12 tahun atau kelas 1 – 6 sekolah dasar dengan masa mengajar 1 hari. Selain persiapan silabus materi, tim riset juga menyiapkan 60 buku anak-anak dengan jenis buku cerita dan pelajaran sebagai bentuk simbolis pentingnya literasi dari tim pengabdian kepada anak-anak di Negeri Piliana.

b. Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan pengabdian berupa penyerahan buku dan pengajaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap selama 2 (dua) hari, hari pertama persiapan kegiatan meliputi koordinasi dengan pihak terkait dan menyiapkan tempat pengabdian dilaksanakan dan pada hari kedua adalah pelaksanaan kegiatan mengajar.

c. Evaluasi & laporan

Tim pengabdian akan melakukan evaluasi setelah kegiatan selesai dan menyusun laporan sebagai tinjauan akhir hasil dari pengabdian. Laporan yang sudah tersusun mencakup juga

evaluasi dari kegiatan pengabdian yang selanjutnya akan dilakukan komunikasi berkala dengan pihak SD Kristen Piliana untuk melihat perkembangan tingkat literasi anak-anak di sana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh anak. Hal ini dikarenakan membaca adalah salah satu keterampilan utama dalam bahasa yang menunjang anak dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Rahmatia & Ramlan, 2023). Burn berpendapat bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan yang wajib dikuasai oleh suatu masyarakat yang maju (Ambarita & Wahyudin, 2021). Melalui tulisan berbagai macam ilmu pengetahuan dituangkan dalam media seperti buku, koran, majalah, sampai media baca digital. Hal ini yang menyebabkan membaca menjadi kemampuan pertama yang perlu dikuasai anak sebelum melanjutkan ke tahap pendidikan selanjutnya.

Alasan mengapa anak harus menguasai kemampuan membaca sedini mungkin adalah agar mereka selanjutnya bisa mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan ini menurut Smith adalah kemampuan membaca dengan lebih mendalam dengan tujuan untuk menghubungkan informasi yang lama dengan yang baru demi memperoleh pengetahuan baru, Smith membagi tingkat keterampilan pemahaman membaca ke dalam empat kategori. Pertama, pemahaman literal, yang berarti pembaca hanya memahami makna secara langsung sesuai dengan arti simbol-simbol bahasa dalam bacaan. Kedua, pemahaman interpretatif, memiliki enam tujuan, yaitu: maksud pengarang, sifat-sifat tokoh, fakta atau fiksi, reaksi emosional, gaya bahasa, serta dampak cerita atau wacana.

Ketiga, pemahaman kritis, di mana pembaca tidak hanya mampu memahami makna yang tersurat dan tersirat, tetapi juga dapat menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh dari bacaan. Keempat, pemahaman kreatif, yaitu proses membaca untuk menemukan nilai tambah dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide utama atau menggabungkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya (Ambarita & Wahyudin, 2021). Kemampuan membaca pemahaman menjadi modal bagi anak untuk mempelajari ilmu pengetahuan apapun ke depannya secara mendalam, Namun akan menjadi masalah jika kemampuan dasar membaca belum bisa dikuasai anak. Maka perlunya orangtua untuk menemani anak waktu belajar dengan cara mendampingi anak belajar membaca dan menulis di rumah (Ferawati et al., 2023). Masalah yang terjadi di wilayah 3T maupun wilayah yang tidak sepenuhnya tergolong 3T seperti Negeri Piliana. Berdasarkan hasil riset pra kegiatan tim pengabdian ditemukan fakta bahwa kelompok anak usia 6-12 tahun atau kelas 1 – 6 SD di Negeri Piliana belum lancar dalam membaca.

Hari pertama pengabdian diperuntukan untuk persiapan kegiatan mengajar pada hari kedua. Persiapan awal dilakukan pertemuan dengan Iben selaku guru di SD Kristen Piliana yang selanjutnya akan membantu koordinasi dengan kepala sekolah. Koordinasi yang dilakukan meliputi pemberitahuan silabus materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, kesepakatan lokasi mengajar, dan runtutan kegiatan mengajar. Terkait dengan silabus materi, baik Iben maupun kepala sekolah menyetujui muatan materi yang akan kami sampaikan. Penyampaian silabus materi didahului dengan penyampaian hasil tim riset sebelumnya mengenai penyelenggaraan pendidikan di Negeri Piliana. Selanjutnya adalah koordinasi terkait lokasi mengajar. Rencana awal dari tim pengabdian lokasi mengajar akan dilaksanakan di SD Kristen Piliana namun dikarenakan saat itu adalah masa libur semester, Iben menyarankan agar kegiatan mengajar dilakukan di perpustakaan desa agar menjangkau lebih banyak anak-anak.

Hari kedua pengabdian, kegiatan mengajar dilaksanakan sesuai dengan silabus yang sudah ditentukan. Dalam menentukan silabus materi, digunakan tahapan belajar literasi Menurut Chaedar Alwasilah, yaitu terdapat empat tahapan. Pertama, *building knowledge of field*, yakni tahap pengenalan dan penjajakan terhadap topik yang akan dibahas; kedua, *modeling*, yaitu tahap pemajangan teks percakapan yang disertai dengan latihan keterampilan membaca, terutama untuk teks-teks pendek; ketiga, *joint construction*, yakni tahap kolaborasi antarsiswa untuk menghasilkan teks secara bersama-sama; dan keempat, *independent construction*, yaitu tahap di mana siswa mampu memproduksi teks secara mandiri. Ditekankan juga sebagaimana sebelumnya soal membaca pemahaman bahwa literasi tidak hanya sebatas membaca untuk memahami, tetapi juga membaca secara kritis. Aktivitas menulis membutuhkan dasar yang kuat dari kegiatan membaca, yang melibatkan apresiasi, pemahaman, dan interaksi dengan bahan bacaan (Nurdiyanti & Suryanto, 2010).

Dalam pelaksanaan mengajar tim pengabdian memperhatikan beberapa faktor yaitu perhatian & motivasi, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana, kondisi subjek yang belajar, lingkungan, dan interaksi (Nurdiyanti & Suryanto, 2010). Perhatian & motivasi adalah cara bagi pengajar untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Kejenuhan bisa terjadi terhadap siswa jika mereka dihadapkan dengan aktivitas yang sama secara berulang kali sehingga membuat siswa tidak mampu mencerna pembelajaran secara maksimal (Adawiyah, 2021). Bahan belajar merupakan pokok dari keseluruhan kegiatan pembelajaran itu sendiri. setidaknya bahan ajar harus memenuhi beberapa unsur yaitu, petunjuk belajar, kompetensi yang dicapai, informasi pendukung, latihan, petunjuk kerja,



dan evaluasi untuk mendukung proses belajar dan mengukur pemahaman peserta didik (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Dan terakhir interaksi dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk menempatkan fokus utama pada peserta didik sebagai pusat perhatian (Fahri & Qusyairi, 2019).

Gambar 1. Penyerahan Simbolis Buku

Gambar 2. Penerapan Pengajaran Berdasarkan Interaksi Aktif

Setelah kegiatan mengajar selesai, baik silabus materi maupun metode pembelajaran yang sudah tim pengabdian terapkan diserahkan kepada pihak SD Kristern Piliana. Penyerahan ini dimaksudkan sebagai bagian dari kontribusi lanjut dari tim pengabdian terhadap peningkatan pembelajaran literasi di Negeri Piliana melalui pengajar yang ada di SD kristen Piliana.

KESIMPULAN

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang penting bagi anak, karena membaca merupakan salah satu keterampilan utama dalam bahasa yang mendukung pemahaman berbagai ilmu pengetahuan. Piliana memiliki dua institusi pendidikan, yaitu SD Kristen Piliana yang dikelola oleh yayasan swasta dan SMP Negeri 120 Maluku Tengah yang baru didirikan pada tahun 2023. Namun,



selain terbatasnya jumlah institusi pendidikan, penyelenggaraan pendidikan di Piliana juga terhambat oleh keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana. Keberhasilan yang dicapai oleh Tim pengabdian

ekspedisi Atap Borneo dan Maloko 2024 diantaranya adalah, Pertama, peningkatan ketersediaan buku referensi tambahan untuk mendukung kegiatan belajar para siswa. Kedua, Peningkatan minat baca yang dapat dilihat dari jumlah pembaca buku yang disediakan. Ketiga, tenaga pengajar memiliki metode pembelajaran literasi yang lebih efektif dan interaktif untuk kegiatan pembelajaran. Keempat, kegiatan ini membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk lebih mendukung kegiatan dan proses pendidikan melalui kegiatan pendampingan belajar oleh para orang tua.

PERSANTUNAN

Atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya terhadap Fakultas Hukum UNS dan Anggota Luar Biasa Gopala Valentara yang telah memberikan kesempatan, dorongan dan bantuan materiil dan immateriil maupun kepada pihak lain yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Ambarita, R. S. N. S. W., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Anggraini, G. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Masyarakat Adat Dayak Ngaju. A Turars. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 10(2), 91–102. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v10i2.667>
- Asyifa, Z., & Safrida. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Literasi Anak Desa Terpencil di Aceh Barat. *Jurnal Sosialisasi Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 10(2), 20–31.
- Biantoro, S., & Setiawan, B. (2021). Membangun Pendidikan Inklusif: Pendidikan Kontekstual Masyarakat Adat di Indonesia. *Jurnal Kebudayaan*, 16(2), 89–100. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i2.360>
- Fadhilah, N. I. (2014). *Peranan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. (2019). Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Ferawati, C., Agrita, T. W., & Wiyoko, T. (2023). Kerjasama Orangtua Dan Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 429–436. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1530>
- Lasamahu, D. S., Lembang, F. K., & Sinay, L. J. (2021). Analisis Pemetaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Kabupaten Maluku Tengah Dengan Menggunakan Metode Multidimensional Scaling. *Variance: Jurnal of Statistics and Its Applications*, 3(1), 37–47. <https://doi.org/10.30598/variancevol3iss1page37-47>
- Maulido, S., Karmijah, P., & Rahm, V. (2024). Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat di Daerah Terpencil. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 198–208. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.488>
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogia*, 13(2), 115–128.
- Rahmatia, S., & Ramlan. (2023). Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Buletin Edukasi Indonesia*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.56741/bei.v2i02.177>
- Rois, I. N., & Kurniati, D. (2024). *Pendidikan Masyarakat Di Daerah 3t*.
- Salma, N. (2016). Makna Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Petani di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(5), 502–513.

